

Penerapan *English For Specific Purposes* Untuk Meningkatkan Pengajaran Bahasa Inggris Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan

Fitria Nur Hamidah¹, Dion Yanuarmawan¹

fidahfnh@gmail.com, dionyanuarmawan@gmail.com

¹Program Studi Akuntansi

¹Politeknik Kediri

Received: 03 01 2019. Revised: 11 02 2019. Accepted: 04 03 2019

Abstract: The purpose of teaching English in Indonesia has been stated in the Decree of the Minister of Education and Culture No. 096/1967 on December 12th, 1967. The decree is to develop students' communicative English skills which are included listening, reading, writing and speaking skills. In the university level, students are expected to have grammatical knowledge of English and they can apply it in communication and interaction in life. English for Specific Purposes (ESP) or English for special purposes is a new approach in teaching and it is used in English for specific fields and studies which are in accordance with the needs of the field of science and the profession of English language users. The objectives will be achieved from this program are: Providing an introduction to mastery skills about English for Specific Purposes for Vocational School Teachers, it is used to improve teaching English and Deepen knowledge of English for Specific Purposes. Besides, to support English teaching and how to solve the problems if applying English for Specific Purposes in English teaching. The implementation of service requires 3 months consisting of: (1). Preparation includes surveys and place permit, (2). Socialization and audience, (3). The implementation of training and workshop activities for 4 meetings and evaluation in accordance with the material and practice of the teachers in one of the Vocational Schools in Kediri city, (4). Writing community service reports.

Keywords: English for Specific Purposes, Vocational English Teaching

Abstrak: Tujuan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia telah dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 096/1967 tanggal 12 Desember 1967, yaitu mengembangkan kemampuan komunikatif bahasa Inggris siswa yang meliputi keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan sudah memiliki pengetahuan gramatika bahasa Inggris dan selanjutnya dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan. *English For Specific Purposes (ESP)* atau Bahasa Inggris untuk tujuan khusus adalah suatu pendekatan baru dalam pengajaran dan penggunaan Bahasa Inggris untuk bidang dan kajian khusus yang sesuai dengan kebutuhan bidang ilmu dan profesi pengguna Bahasa Inggris tersebut. Tujuan yang hendak dicapai dari program ini adalah Tujuan yang hendak dicapai dari program ini adalah: Memberikan pengenalan ketrampilan penguasaan tentang *English for Specific Purposes* pada guru Sekolah Menengah Kejuruan guna meningkatkan pengajaran

Bahasa Inggris dan Memperdalam pengetahuan tentang *English for Specific Purposes* untuk mendukung pengajaran Bahasa Inggris dan cara mengatasi kendala jika menerapkan *English for Specific Purposes* dalam pengajaran Bahasa Inggris. Pelaksanaan pengabdian membutuhkan waktu 3 bulan yang terdiri dari: (1). Persiapan meliputi *survey* dan perijinan tempat, (2). Sosialisasi dan audiensi, (3). Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan workshop selama 4 kali pertemuan serta evaluasi sesuai dengan materi dan praktik para guru di salah satu SMK di kota Kediri, (4). Penyusunan laporan pengabdian masyarakat.

Kata kunci: *English for Specific Purposes*, Pengajaran Bahasa Inggris SMK

ANALISIS SITUASI

Penyebaran Bahasa Inggris sekarang ini semakin meluas dan terus berlanjut sehingga masyarakat di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia mengakui bahwa bahasa Inggris mempunyai pengaruh dan peran yang makin dominan di beberapa belahan dunia. Pada kenyataannya, berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi dunia sebagian besar disampaikan dalam bahasa Inggris. Komunikasi global sangat mengandalkan kemampuan bahasa Inggris karena bahasa Inggris sudah menjadi sarana untuk mengakses informasi dan sumberdaya berharga yang disampaikan melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik.

Masyarakat Indonesia semakin menyadari pentingnya memiliki kemampuan berbahasa Inggris, baik kemampuan lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia memutuskan kebijakan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang diajarkan di sekolah, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Pemerintah Indonesia juga mengizinkan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Bahkan beberapa sekolah unggulan di kota-kota besar diberbagai wilayah di Indonesia menyajikan nilai plus dengan program semi-Internasional melalui penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di sekolah.

Tujuan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia telah dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 096/1967 tanggal 12 Desember 1967, yaitu mengembangkan kemampuan komunikatif bahasa Inggris siswa yang meliputi keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan sudah memiliki pengetahuan gramatika bahasa Inggris dan selanjutnya dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan.

Pengajaran Bahasa Inggris selama ini bukanlah pengetahuan menggunakan bahasa Inggris untuk kepentingan komunikasi, akan tetapi pengetahuan bagaimana menggunakan kaidah-kaidah sintaksis maupun kaidah-kaidah leksikal dalam bahasa Inggris. Mereka juga menegaskan bahwa apabila pengajaran bahasa Inggris pada tingkat pendidikan tinggi masih ditekankan pada pengajaran structural gramatika, maka mahasiswa akan merasa kecewa dan cenderung menjadi *skeptic* terhadap kemampuan bahasa Inggris mereka.

Pada tingkat sekolah kejuruan dan perguruan tinggi, pengajaran bahasa Inggris seharusnya sudah mulai ditekankan pada pengembangan kemampuan komunikasi pada bidang-bidang studi tertentu karena diasumsikan bahwa idealnya para mahasiswa sudah memiliki pengetahuan gramatika bahasa Inggris dan bahkan sudah dapat menggunakannya dalam situasi yang nyata. Mereka seharusnya menggunakan pengetahuan bahasa Inggris mereka tersebut untuk mempelajari bahasa Inggris yang dibutuhkan pada bidang-bidang tertentu. Pengetahuan bahasa secara umum akan sangat membantu dalam memahami teks-teks bahasa Inggris dalam bidang-bidang tertentu yang agak berbeda dengan teks-teks umum. Perbedaannya bukan terletak pada pengetahuan bahasanya, akan tetapi pada pengetahuan mengenai materi teksnya.

Silabus pengajaran bahasa Inggris di SMK masih difokuskan pada pengajaran bahasa Inggris umum atau masih menggunakan pendekatan *General English* (GE). Setiap menggunakan silabus yang sama, sehingga materinya tidak berorientasi pada bidang kajian masing-masing jurusan, sedangkan kesesuaian silabus dengan bidang kajian siswa SMK merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pembelajaran. Dengan demikian, kreativitas para guru bahasa Inggris di SMK sangat diperlukan untuk dapat merancang silabus mata kuliah bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan profesi yang akan dijalani oleh siswa ketika mereka lulus dari jurusan di sekolahnya atau dengan menerapkan *English for Specific Purpose* (ESP).

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengangkat masalah penerapan *English for Specific Purposes* untuk meningkatkan pengajaran bahasa Inggris pada guru sekolah menengah kejuruan di salah satu SMK Kota Kediri karena pengajaran bahasa Inggris melalui dengan menggunakan ESP ini merupakan salah satu upaya untuk membekali para siswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang sejalan dengan bidang keahliannya dan akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam menjalankan profesinya kelak. Tujuan yang hendak dicapai dari program ini adalah: 1. Memberikan pengenalan ketrampilan penguasaan tentang *English for Specific Purposes* pada guru Sekolah Menengah Kejuruan guna meningkatkan pengajaran

Bahasa Inggris. 2. Memperdalam pengetahuan tentang *English for Specific Purposes* untuk mendukung pengajaran Bahasa Inggris dan cara mengatasi kendala jika menerapkan *English for Specific Purposes* dalam pengajaran Bahasa Inggris

SOLUSI DAN TARGET

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat diharapkan memberikan hasil terbaik untuk masyarakat sasaran yang dikenai program. Berdasarkan dua permasalahan yang akan diselesaikan maka target luaran yang dihasilkan yaitu permasalahan yang pertama adalah Bagaimana tingkat penguasaan *English for Specific Purposes* oleh guru Sekolah Menengah Kejuruan untuk meningkatkan pengajaran bahasa Inggris? Untuk mengatasinya dilakukan pelatihan dan workshop Penerapan *English for Specific Purposes* untuk Meningkatkan Pengajaran Bahasa Inggris Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan sehingga peserta memiliki pengetahuan tentang *English for Specific Purposes*. Peserta mampu mengenali dan memperdalam pengetahuan situs-situs yang mendukung dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya ESP. Tersedianya 1 *handout* tentang ESP untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengajaran ESP yang variatif dan inovatif.

Permasalahan yang kedua adalah Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru jika menerapkan *English for Specific Purposes* dalam pengajaran Bahasa Inggris? Luaran yang didapat adalah peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengajaran Bahasa Inggris khususnya ESP. Peserta dinyatakan kompeten dalam pengajaran ESP dibuktikan dengan sertifikat pelatihan. Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada guru-guru bahasa Inggris di SMK Negeri 2 kota Kediri ini dapat memberikan dampak yang mendalam baik kognitif, afektif maupun psikomotor bagi guru-guru bahasa Inggris dalam penerapan kurikulum ESP. Disamping itu juga dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam pengajaran bahasa Inggris.

Tabel 1. Rancangan Target Luaran

Waktu Pelaksanaan	Kelompok	Materi	Indikator Keberhasilan
Pertemuan ke 1	A	1. Mengenalkan pengertian <i>English for Specific Purposes</i> secara rinci	Mampu menjelaskan dan menyimpulkan pengertian <i>English for Specific Purposes</i> secara rinci, ciri-ciri dan macam-macam <i>English for Specific Purposes</i>
		2. Mengenalkan ciri-ciri dan macam-macam <i>English for Specific Purposes</i>	
Pertemuan ke 1	B	1. Mengenalkan	Mampu menjelaskan dan

		pengertian <i>English for Specific Purposes</i> secara rinci	menyimpulkan pengertian <i>English for Specific Purposes</i> secara rinci, ciri-ciri dan macam-macam <i>English for Specific Purposes</i>
		2. Mengenalkan ciri-ciri dan macam-macam <i>English for Specific Purposes</i>	
Pertemuan ke 2	A	Mengenalkan dan mempelajari cara menerapkan <i>English for Specific Purposes</i> dalam mengajar Bahasa Inggris kepada peserta didik	Mampu menjelaskan dan menyimpulkan cara menerapkan <i>English for Specific Purposes</i> dalam mengajar Bahasa Inggris kepada peserta didik
Pertemuan ke 2	B	Mengenalkan dan mempelajari cara menerapkan <i>English for Specific Purposes</i> dalam mengajar Bahasa Inggris kepada peserta didik	Mampu menjelaskan dan menyimpulkan cara menerapkan <i>English for Specific Purposes</i> dalam mengajar Bahasa Inggris kepada peserta didik
Pertemuan ke 3	A	Pengetahuan pentingnya <i>English for Specific Purposes</i> untuk peserta didik SMK	Mampu menjelaskan dan menyimpulkan Pengetahuan pentingnya <i>English for Specific Purposes</i> untuk peserta didik SMK
Pertemuan ke 3	B	Pengetahuan pentingnya <i>English for Specific Purposes</i> untuk peserta didik SMK	Mampu menjelaskan dan menyimpulkan Pengetahuan pentingnya <i>English for Specific Purposes</i> untuk peserta didik SMK

PELAKSANAAN

Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari. Tempat pelaksanaannya di ruang evaluasi SMK Negeri 2 kota Kediri. Adapun metode yang akan dipakai adalah sebagai berikut:

A. Metode Pendekatan

Menyesuaikan paradigma para guru-guru Bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Kota Kediri maka perlu melakukan langkah-langkah yaitu menghubungi kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Kediri, menjelaskan latar belakang dan tujuan program yang akan diterapkan dan memberikan motivasi kepada guru Bahasa Inggris yang ada di SMK Negeri 2 Kota Kediri agar program ini dirasakan sebagai kebutuhan untuk mereka jalankan. Caranya dengan mengumpulkan Guru-guru tersebut di ruang diskusi yang disediakan. Sejalan dengan hal tersebut, ada beberapa metode yang telah dikembangkan untuk memposisikan para guru Bahasa Inggris yang ada di SMK Negeri 2 Kota Kediri. Hal ini perlu dilakukan agar mereka tidak hanya sebagai objek yang hanya pasif menerima pelatihan dan workshop tetapi ikut

berpartisipasi aktif untuk menjalankan program ini dan mengembangkannya agar tujuan dari program ini tercapai.

Metode yang dilakukan adalah sebagai berikut: pertama pendekatan secara partisipatif dan dialogis, yaitu dengan cara menghubungi Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. Disini kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum menghubungi salah satu guru Bahasa Inggris untuk memberikan informasi kepada semua Guru Bahasa Inggris mengenai kegiatan ini. Setelah itu, guru-guru tersebut dikumpulkan di ruang diskusi untuk memberikan rencana jadwal *workshop* yang diberikan. Musyawarah disini yaitu tentang Program Pelatihan dan *workshop* yang akan dilaksanakan serta kendala-kendala yang dimungkinkan timbul dalam pelaksanaan program ini, sehingga dalam musyawarah ini bisa mendapatkan solusi akan kendala tersebut. Setelah musyawarah tersebut, kita sebagai tenaga pelaksana pengabdian kepada masyarakat akan mendampingi serta memberikan pelatihan dan workshop kepada khalayak sasaran dalam memberikan pelatihan dan *worksop* tersebut.

B. Metode Pelaksanaan Program

Pada metode pelaksanaan program pelatihan dan workshop Penerapan *English for Specific Purposes* untuk Meningkatkan Pengajaran Bahasa Inggris Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan terdapat lima tahapan. Diawali dari tahap pendahuluan, dalam tahap ini kita mempersiapkan surat izin dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat pelatihan dan worksop, mempersiapkan alat dan bahan. Dilanjutkan dengan tahap sosialisasi dan audiensi. Sosialisasi mengenai pelatihan penerapan *English for Specific Purposes* ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua guru Bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Kota Kediri. Dalam pelaksanaan pelatihan dan workshop, dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan Kelompok B yang setiap minggunya bergantian dalam kegiatannya. Lalu para peserta diberi penjelasan mengenai apa *English for Specific Purposes* dan manfaatnya, bagaimana cara menerapkan *English For Specific Purposes idalam mengajar* Bahasa Inggris.

Tahap pelatihan dan workshop Penerapan *English for Specific Purposes* untuk Meningkatkan Pengajaran Bahasa Inggris Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan. Berupa kegiatan pelatihan workshop penerapan *English for Specific Purposes* kepada guru-guru Bahasa Inggris, disini pertama kalinya kita menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, kemudian beberapa dari kami mempraktekkan langsung dan memberikan pelatihan dan workshop yang diikuti oleh para guru Bahasa Inggris secara langsung setahap demi setahap.

Adapun materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesiapan guru dalam penerimaan materi. Demonstrasi pelatihan dan workshop penerapan *English for Specific Purposes* bagi guru diawali dengan pengenalan materi tentang *English for Specific Purposes* itu sendiri kemudian dilanjutkan pada cara mengajar dengan menerapkan *English for Specific Purposes*. Monitoring dan pendampingan perkembangan pelaksanaan program dari mampu mengenal *English for Specific Purposes* sampai guru dinilai sanggup dalam menerapkan *English for Specific Purposes* dalam pengajaran Bahasa Inggris.



Gambar 1. Pengenalan Materi ESP



Gambar 2. Paparan Materi ESP

Adapun materi yang akan diajarkan yaitu mempelajari apa itu pengertian *English for Specific Purposes*. Fokus pembahasan adalah pengertian *English for Specific Purposes* secara rinci kepada peserta untuk menerapkan *English for Specific Purposes* dalam pengajaran Bahasa Inggris SMK. Mengetahui ciri-ciri dan macam-macam *English for Specific Purposes*. Fokus pembahasannya adalah mengenalkan ciri-ciri dan macam-macam *English for Specific Purposes* yang bermanfaat dan yang menyediakan berbagai contoh materi untuk semua jenjang sekolah. Mengetahui cara menerapkan *English for Specific Purposes* dalam pengajaran Bahasa Inggris. Fokus pelatihan dan workshop adalah mengenalkan dan mempelajari cara menerapkan *English for Specific Purposes* dalam mengajar Bahasa Inggris kepada peserta didik. Seiring dengan era teknologi informasi dan kemajuan pendidikan saat ini, sudah saatnya para guru Bahasa Inggris SMK menerapkan dan memanfaatkan *English for Specific Purposes* tersebut sesuai kebutuhan siswa untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran di kelas. Melakukan pengajaran pentingnya *English for Specific Purposes*. Fokus pelatihan dan workshop adalah memberikan pengajaran dan pengetahuan pentingnya *English for Specific Purposes* untuk peserta didik SMK sehingga dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik di SMK.

Tahap terakhir yaitu evaluasi kegiatan berupa mengevaluasi perkembangan penerapan *English for Specific Purposes* dalam proses pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris

melalui *micro teaching* dan *team teaching* pada guru. Pengukuran keefektifan tersebut ditandai dengan guru-guru Bahasa Inggris tingkat SMK khususnya di SMK Negeri 2 kota Kediri mampu mengaplikasikan *English for Specific Purposes* dalam proses pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris.

HASIL DAN LUARAN

Kondisi awal adalah kondisi peserta pelatihan, ketika pemateri belum memberikan tindakan apapun untuk meningkatkan kompetensi peserta pelatihan. Tes teori kondisi awal untuk mengetahui tingkat kompetensi peserta pelatihan sebelum pelatihan dilaksanakan, dilakukan tes kondisi awal teori tentang English for Specific Purposes, dengan menggunakan soal tes essay atau uraian. Hasil dari tes teori pada kondisi awal yang menunjukkan pengetahuan teori peserta sebelum mengikuti proses tatap muka pembelajaran mengenai teori pelatihan ditunjukkan pada tabel 3. Soal-soal tes teori kondisi awal yang diberikan dalam bentuk uraian. Dengan tes kondisi selain untuk mengetahui tingkat pemahaman teori peserta sebelum mengikuti pelatihan juga dapat dipakai sebagai strategi untuk menerapkan metode pelatihan yang tepat, sehingga proses pelaksanaan pelatihan dapat berlangsung dengan baik dan dapat menghasilkan kompetensi yang diharapkan. Sistem pemberian nilai yang dipergunakan pada materi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kualifikasi Nilai

Nilai	Kualifikasi
0 – 25	Rendah sekali
26 – 51	Rendah
52 – 68	Sedang
69 – 84	Baik
85 – 100	Baik sekali

Dari pelaksanaan tes teori pada kondisi awal, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Nilai Tes Teori Kondisi Awal

Unsur Nilai	Nilai
Nilai maksimum	65
Nilai minimum	35
Rentang Nilai	30
Nilai rata-rata	49

Selanjutnya dari tabel 3, distribusi frekwensi nilai tes teori kondisi awal sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Teori Kondisi Awal

Nilai	Kategori	Frekwensi	(%)
-------	----------	-----------	-----

0 – 25	Rendah sekali	0	0
26 – 51	Rendah	4	57
52 – 68	Sedang	3	43
69 – 84	Baik	0	0
85 – 100	Baik sekali	0	0

Dari tabel nilai tes teori tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pada saat sebelum mengikuti proses pembelajaran pelatihan, semua peserta memiliki kompetensi teori yang rendah, belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan, oleh karena 57% peserta pelatihan memiliki nilai teori dalam kategori 'rendah' dan 43% peserta yang lain memiliki nilai teori dalam kategori 'sedang'.

Tes praktik kondisi awal: selain tes kondisi awal tulis selanjutnya dilakukan tes praktik. Pemateri menyiapkan materi tentang pengenalan ESP dan lembar soal. Dengan menggunakan materi-materi yang telah disiapkan tersebut, pemateri memberikan tugas kepada para peserta, yaitu: membuat dan menyiapkan micro teaching dengan menerapkan ESP dalam pengajaran Bahasa Inggris. Hasil tes praktik kondisi awal menunjukkan bahwa kompetensi peserta pelatihan dalam pengajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan ESP terlihat seperti pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Deskripsi Nilai Tes Praktik Kondisi Awal

Unsur Nilai	Nilai
Nilai maksimum	68
Nilai minimum	30
Rentang Nilai	38
Nilai rata-rata	48

Selanjutnya distribusi perolehan nilai dapat ditabelkan berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Praktik Kondisi Awal

Nilai	Kategori	Frekwensi	(%)
0 – 25	Rendah sekali	0	0
26 – 51	Rendah	5	71
52 – 68	Sedang	2	29
69 – 84	Baik	0	0
85 – 100	Baik sekali	0	0

Dari hasil tes praktik kondisi awal seperti tertera pada tabel 5 dan 6 di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi praktik dalam penggunaan ESP dalam pengajaran Bahasa Inggris para peserta pelatihan sebelum mendapat proses pembelajaran pelatihan praktik atau kondisi awal adalah 5 peserta atau 71% mendapat nilai dalam kategori 'rendah' dan 2 peserta atau 29% mendapat nilai dalam kategori 'sedang'.

Hasil pelatihan: hasil akhir pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Deskripsi Nilai Tes Akhir Teori

Unsur Nilai	Nilai
Nilai maksimum	87
Nilai minimum	70
Rentang Nilai	17
Nilai rata-rata	80

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Teori

Nilai	Kategori	Frekwensi	(%)
0 – 25	Rendah sekali	0	0
26 – 51	Rendah	0	0
50 – 68	Sedang	0	0
69 – 84	Baik	4	57
85 – 100	Baik sekali	3	43

Hasil tes teori yang diperlihatkan dalam tabel 8 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (57%) mendapat nilai dengan kategori 'baik' dan sebagian kecil peserta (43%) mendapat nilai dengan kategori 'baik sekali'. Jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh peserta pada tes teori kondisi awal, terjadi kenaikan nilai yang cukup signifikan. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pelatihan teori pengenalan ESP untuk meningkatkan pengajaran guru sangat berpengaruh positif terhadap hasil akhir pelatihan teori. Sedangkan hasil tes akhir praktik adalah:

Tabel 9. Deskripsi Nilai Tes Akhir Praktik

Unsur Nilai	Nilai
Nilai maksimum	86
Nilai minimum	65
Rentang Nilai	21
Nilai rata-rata	77

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Teori

Nilai	Kategori	Frekwensi	(%)
0 – 25	Rendah sekali	0	0
26 – 51	Rendah	0	0
52 – 68	Sedang	0	0
69 – 84	Baik	4	57
85 – 100	Baik sekali	3	43

Hasil tes akhir praktik yang disajikan pada tabel 9 dan 10 menunjukkan bahwa yang mendapat nilai dengan kategori 'baik' ada 4 peserta atau 57% dan 3 peserta atau 43% mendapat nilai dengan kategori 'baik sekali'. Jika dibandingkan dengan hasil tes praktik pada kondisi awal, terjadi kenaikan kompetensi praktik yang cukup signifikan.

Secara umum peserta pelatihan yang juga sebagai guru bahasa Inggris pada awal mengikuti pelatihan memiliki kompetensi yang rendah dalam penggunaan ESP dalam pengajaran. Dengan strategi dan metode dalam proses pembelajaran pelatihan teori yang baik, yaitu proses pembelajaran teori yang didukung adanya lembar kerja peserta pelatihan, dan penggunaan wifi, maka kompetensi teori secara signifikan dapat dikuasai dengan baik. Proses pembelajaran pelatihan praktik yang diatur dalam kelompok kecil berjalan sangat efektif, dimana setiap kelompok terdiri atas 3 sampai 4 orang dan menggunakan laptop pada saat pelatihan, sehingga setiap peserta pelatihan dapat secara efektif saling bertukar pikiran tentang ESP dan cara mempraktekan dalam pengajaran.

Untuk mengetahui efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kinerja guru sekaligus menjawab tujuan pelatihan yang kedua, maka hasil tes kondisi awal dibandingkan dengan hasil tes akhir. Berikut ini dipaparkan perbandingan nilai peserta pelatihan pada tabel 11.

Tabel 11. Perbandingan Nilai Teori dan Praktek Hasil Tes Kondisi Awal dan Nilai Hasil Tes Akhir

Unsur Nilai	Nilai Tes Teori Awal	Nilai Tes Teori Akhir	Peningkatan	Nilai Tes Praktek Awal	Nilai Tes Praktek Akhir	Peningkatan
Nilai maksimum	65	87	22	68	86	18
Nilai minimum	35	70	35	30	65	35
Rentang Nilai	30	17	-13	38	21	-17
Nilai rata-rata	49	80	31	48	77	29

Berdasarkan tabel 11 di atas: (1) terjadi peningkatan nilai tes teori pada unsur nilai maksimum sebesar $87 - 65 = 22$. (2) terjadi peningkatan nilai tes praktek pada unsur nilai maksimum sebesar $86 - 68 = 18$. (3) terjadi peningkatan nilai tes teori pada unsur nilai minimum sebesar $70 - 35 = 35$. (4) terjadi peningkatan nilai tes praktek pada unsur nilai minimum sebesar $65 - 30 = 35$. Sedangkan rentang nilai untuk tes teori dan praktek mengalami penurunan dikarenakan jarak antara nilai maksimum dan minimum semakin sedikit. Untuk nilai rata-rata tes teori mengalami peningkatan sebesar $80 - 49 = 31$. Sedangkan nilai rata-rata tes praktek juga mengalami peningkatan sebesar $77 - 48 = 29$. Secara empirik membuktikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan berhasil untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengajaran menggunakan ESP ketika mengajar Bahasa Inggris.

SIMPULAN

Tingkat penguasaan *English for Specific Purposes* oleh guru Sekolah Menengah Kejuruan sebelum dilakukan workshop tergolong kurang. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dalam meningkatkan pengajaran bahasa Inggris dilakukan workshop sehingga luaran yang diperoleh yaitu peserta memiliki pengetahuan tentang *English for Specific Purposes*, peserta mampu mengenali dan memperdalam pengetahuan situs-situs yang mendukung dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya *ESP*, tersedianya 1 handout tentang *ESP* untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengajaran *ESP* yang variatif dan inovatif. Selain itu, kendala yang dihadapi para guru dalam menerapkan *ESP* dalam pengajaran dapat diatasi setelah mendapatkan workshop yakni menggunakan sumber belajar dan media yang variatif dan inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Henry & Perceval, Elington, Fred. 1984. *A Handbook of Educational technology*. London: Kogan Page Ltd. Pentoville Road.
- Nurhadiyanto. 2015. Pengaruh Manajemen Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Dengan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kemampuan Bahasa Inggris Sebagai Variabel Moderasi Di AMIK Cipta Darma Surakarta. *Among Makarti Vol.8 No.15, Juli 2015*.
- Redhana, I Wayan. 2003. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran XXXVI. II: 11-21*.
- Rumpagaporn, Methinee Wongwanich and I Gusti Ngurah Darmawan. 2007. Students' Critical Thinking Skills in a Thai ICT Schools Pilot Project. *International Education Journal, 2007, 8(2), 125-132. ISSN 1443-1475 © 2007 Shannon Research Press. <http://iej.com.au> 125*.
- Sukarta, I Nyoman, S.Pd., M.Si, dkk. 2012. Pelatihan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-Guru Di Smp Negeri 2 Kubu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.1 Juli 2012. ISSN: 1410-4369*.
- Suyanto, Asep, Herman. (2007). *Web Design Theory and Practices*, Yogyakarta: Andi offset.
- Thomson, A. (1998). The Adult and the Curriculum. [Online]. Diakses pada tanggal 2 Juli 2018 di <http://www.ed.uiuc.edu/EPs/PES-Yearbook/1998/thompson.html>